



Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Wisata Kenderan

Dyota Fajar Raditya^{1*}, Dewa Ayu Made Lily Dianasari², I Made Subrata³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Manajemen Kepariwisata/ Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisata, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Kabupaten Badung

^{1*}e-mail: dyotaraditya20@gmail.com, ²lily.dianasari@gmail.com, ³mdsubrata73@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research is to assess how tourism affects the local community, focusing on both economic and socio-cultural aspects. The study targets the household heads of Kenderan Tourism Village, using a purposive sample of 92 respondents. The analysis involves descriptive statistics and confirmatory factor analysis. The findings indicate that the community views tourism development as beneficial for the economy, with an average interval score of 4.73 (strongly agree), suggesting agreement on its positive economic impact. The factor loading for economic indicators is notably high at 0.816. Similarly, the community recognizes a positive socio-cultural impact of tourism, with an average interval score of 4.51 (strongly agree), reflecting agreement on its positive socio-cultural influence. This is reinforced by the highest factor loading in the socio-cultural variables, reaching a total of 0.912.

Keywords: *Tourism Impact, Tourism Village, Economic Impact, Socio-Culture Impact*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pariwisata mempengaruhi masyarakat lokal, dengan fokus pada aspek ekonomi dan sosial budaya. Sasaran penelitian adalah kepala keluarga Desa Wisata Kenderan, dengan menggunakan sampel purposive sebanyak 92 responden. Analisis melibatkan statistik deskriptif dan analisis faktor konfirmatori. Hasil temuan menunjukkan bahwa masyarakat memandang pembangunan pariwisata bermanfaat bagi perekonomian, dengan skor interval rata-rata 4,73 (sangat setuju), menunjukkan kesepakatan atas dampak ekonomi yang positif. Pemuatan faktor untuk indikator ekonomi sangat tinggi di 0,816. Demikian pula, masyarakat mengakui dampak sosial budaya pariwisata yang positif, dengan skor interval rata-rata 4,51 (sangat setuju), yang mencerminkan persetujuan atas pengaruh sosial budaya yang positif. Hal ini diperkuat dengan factor loading yang paling tinggi pada variabel sosial budaya yang mencapai total 0,912.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia, tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sebagai hasil dari perkembangan ini, sektor pariwisata dapat dimanfaatkan oleh berbagai pelaku usaha seperti pedagang, hotel, restoran, dan berbagai jenis layanan lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pariwisata memiliki dampak positif sebagai pendorong utama dalam kegiatan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh isi dari UU No.10/2009 tentang Kepariwisata Pasal 4, yang dengan jelas menyatakan tujuan kepariwisataan mencakup pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, penanggulangan pengangguran, pelestarian alam dan lingkungan, serta kemajuan budaya.

Perkembangan sektor pariwisata dapat memiliki dampak signifikan pada aspek ekonomi di daerah tersebut. Salah satu contohnya adalah perubahan dalam lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Keberadaan kegiatan pariwisata di wilayah tersebut membuka berbagai peluang usaha baru. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir, bahkan saat pandemi COVID-19 melanda, pembangunan sektor pariwisata di Indonesia tetap berlanjut dengan semangat yang kuat. Ini tercermin dalam upaya pembangunan desa wisata yang dipercepat oleh instansi pemerintah di tingkat pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf), dan juga oleh pemerintah daerah hingga ke tingkat desa.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan bahwa Bali adalah destinasi yang dapat dicontoh dalam hal pengembangan pendidikan (*center of excellence*) dan juga pengembangan desa wisata berkualitas dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari desa wisata yang ada di 9 kabupaten di Bali dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 :
Data jumlah desa wisata di Bali

| Nama Kabupaten/Kota | Jumlah Desa Wisata |
|----------------------|--------------------|
| Kota Denpasar | 6 Desa Wisata |
| Kabupaten Badung | 17 Desa Wisata |
| Kabupaten Buleleng | 75 Desa Wisata |
| Kabupaten Bangli | 31 Desa Wisata |
| Kabupaten Gianyar | 32 Desa Wisata |
| Kabupaten Jembrana | 7 Desa Wisata |
| Kabupaten Klungkung | 19 Desa Wisata |
| Kabupaten Karangasem | 26 Desa Wisata |
| Kabupaten Tabanan | 25 Desa Wisata |

Sumber : disparda.baliprov.go.id

Tabel 1 diatas menunjukkan total desa wisata di Bali yang berjumlah 238 desa wisata berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali pada tahun 2022. Dari total 238 desa wisata yang tersebar di kabupaten dan kota yang ada di Bali, terdapat 101 desa termasuk kategori rintisan, 107 desa termasuk kategori berkembang, 27 desa termasuk kategori maju dan juga 3 desa termasuk kategori mandiri. Setiap desa wisata memiliki keunikan masing – masing dengan tujuan membedakan desa wisata satu dengan yang lainnya salah satunya yaitu Desa Wisata Kenderan yang berada di Kabupaten Gianyar.

Perkembangan pariwisata di Desa Wisata Kenderan tercermin dari pertumbuhan bisnis pariwisata seperti hotel, villa, dan berbagai restoran. Dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) telah mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam memanfaatkan peluang yang kini tersedia, tetapi masih memerlukan dukungan yang luas, baik dari internal desa maupun pihak eksternal. Kesadaran masyarakat tentang peran

pariwisata di Desa Wisata Kenderan sebagai sumber potensial peningkatan ekonomi semakin berkembang. Perubahan perilaku juga terlihat, dengan masyarakat mulai menjaga lingkungan di Desa Wisata Kenderan dan semakin mengembangkan jiwa *hospitality*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan masyarakat mengenai dampak adanya pariwisata terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat dalam konteks ekonomi dan budaya sosial, dengan tujuan memberikan pedoman kepada pengelola untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan juga analisis faktor konfirmatori. Menurut Timothy (1960) analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan variasi dan kovariansi di antara serangkaian indikator.

Data dalam penelitian ini didapat menggunakan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Desa Wisata Kenderan. Penyebaran kuesioner ini melibatkan 92 responden kepala keluarga yang terbagi dalam 10 banjar dengan data yang diambil secara langsung.

Indikator yang digunakan sebanyak 18 indikator dimana dibentuk dari hasil penelitian (Wibowo et al., 2019), Setiyawati & Murtini, (2018), (Kurniawan et al., 2015), (Arlini, 2021) dan juga teori dari (Poudel et al., 2016).

Indikator ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan kuesioner jika memiliki koefisien korelasi R-hitung sebesar $> 0,3$. Sedangkan uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu indikator kuesioner. Jika nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka indikator kuesioner tersebut dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Karakteristik Responden

Profil Responden di Desa Wisata Kenderan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 :
Profil Responden

| No | Karakteristik | Keterangan | Persentase (%) |
|----|---------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki - Laki | 100 |
| | | 17-21 Tahun | 1,1 |
| | | 22-25 Tahun | 5,4 |
| 2 | Usia | 26-30 Tahun | 13,0 |
| | | 31-35 Tahun | 39,1 |
| | | >36 Tahun | 41,3 |
| | | SMA/K | 31,5 |
| | | Diploma | 56,5 |
| 3 | Pendidikan Terakhir | S1 | 9,8 |
| | | S2 | 2,2 |
| | | Mahasiswa | 1,1 |
| 4 | Pekerjaan | Karyawan Swasta | 29,3 |
| | | Wiraswasta | 32,6 |
| | | Profesional | 25,0 |
| | | PNS | 6,5 |
| | | Lainnya | 3,3 |
| | | | |

b. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas menggunakan 30 responden sebagai sampel untuk diuji coba. Hasil uji menyatakan bahwa 18 indikator yang digunakan mendapatkan R-hitung lebih tinggi dari R-tabel yang digunakan yaitu $>0,334$. Sehingga semua indikator dinyatakan valid.

2. Penilaian Masyarakat Terhadap Dampak Pariwisata

Penilaian Masyarakat terhadap dampak pariwisata yang dibagi menjadi dampak positif ekonomi pariwisata, dampak negatif ekonomi pariwisata, dampak positif sosial budaya pariwisata dan dampak negatif sosial budaya pariwisata. Penilaian Masyarakat ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 3 :
Penilaian Masyarakat Terhadap Dampak Pariwisata

| Variabel | Sub Variabel | Rata - Rata |
|----------------------|------------------------------|-------------|
| Dampak Ekonomi | Dampak Positif Ekonomi | 4,73 |
| | Dampak Negatif Ekonomi | 2,06 |
| Dampak Sosial Budaya | Dampak Positif Sosial Budaya | 4,51 |
| | Dampak Negatif Sosial Budaya | 1,62 |

Tabel diatas menunjukkan tinggi dan rendahnya penilaian terhadap indikator tersebut. Jika nilai semakin tinggi maka semakin baik persepsi responden terhadap indikator tersebut, dan jika rendah nilai rata-rata dari skor menunjukkan semakin rendah persepsi yang ditunjukkan oleh indikator. Dapat dilihat bahwa dampak positif ekonomi pariwisata dan dampak positif sosial budaya memiliki rata-rata 4,73 dan 4,51 sehingga hal tersebut menunjukkan persepsi responden dikatakan baik begitu sebaliknya dengan dampak negatif ekonomi dan dampak negatif sosial budaya memiliki nilai rata-rata 2,06 dan 1,62 sehingga menjadikan persepsi responden dikatakan rendah.

3. Dampak Ekonomi Pariwisata Yang Paling Dirasakan Oleh Masyarakat

Untuk dapat melihat dampak yang paling dominan, dilakukan dengan cara analisis faktor konfirmatori sehingga dapat mengetahui dampak ekonomi pariwisata yang paling dominan dengan tahapan sebagai berikut.

a. KMO and Barlett Test

Tabel 4 : Hasil Uji KMO

| KMO & Bartlett's Test | | |
|----------------------------------|--------------------|---------|
| KMO Measure of Sampling Adequacy | | 0.727 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 219.272 |
| | df | 21 |
| | Sig. | 0,000 |

Tabel 7 diatas menunjukkan nilai KMO sebesar 0,727 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,50. Nilai yang adalah 219,272 untuk Chi-Square dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan terjadinya korelasi antar indikator pada variabel ekonomi ($\text{sig}<0,05$) sehingga model dapat digunakan.

b. Anti-Image Matrix

Tabel 5 : Hasil Uji MSA

| Indikator | Pernyataan | Nilai MSA |
|-----------|---|-----------|
| X1.1 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat meningkatkan peluang kerja masyarakat lokal | 0,790 |
| X1.2 | Dengan adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan pendapatan masyarakat menjadi meningkat | 0,777 |
| X1.3 | Dengan adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan pendapatan daerah menjadi meningkat | 0,665 |
| X1.4 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat menguntungkan usaha atau bisnis lokal | 0,801 |
| X1.5 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat menciptakan pasar baru bagi bisnis lokal | 0,718 |
| X1.6 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan pekerjaan utama masyarakat tergantikan | 0,662 |
| X1.7 | Dengan adanya pariwisata di Desa Wisata menjadikan harga barang dan jasa meningkat | 0,650 |

Hasil uji MSA dari 7 indikator dalam variabel ekonomi menunjukkan nilai MSA berada di angka $>0,5$. Oleh karena itu, 7 indikator dalam variabel ekonomi yang digunakan sudah memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Matirx Loading Factor

Tabel 6 : Matrix Loading Factor

| Indikator | Pernyataan | Factor Loading |
|-----------|---|----------------|
| X1.1 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat meningkatkan peluang kerja masyarakat lokal | 0,724 |
| X1.2 | Dengan adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan pendapatan masyarakat menjadi meningkat | 0,742 |
| X1.3 | Dengan adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan pendapatan daerah menjadi meningkat | 0,678 |
| X1.4 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat menguntungkan usaha atau bisnis lokal | 0,816 |
| X1.5 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat menciptakan pasar baru bagi bisnis lokal | 0,674 |
| X1.6 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan pekerjaan utama masyarakat tergantikan | 0,655 |
| X1.7 | Dengan adanya pariwisata di Desa Wisata menjadikan harga barang dan jasa meningkat | 0,658 |

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan factor loading berada diatas 0,5 sehingga variabel dapat dikatakan berkorelasi jika memiliki factor loading diatas 0,5. Dapat

dilihat bahwa dampak yang terkonfirmasi atau dapat dikatakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat yaitu indikator X1.4 yang memiliki nilai sebesar 0,816. Hasil ini didukung dengan wawancara bersama Bapak Dewa Gede Jaya Kesuma selaku Perbekel. Beliau mengatakan bahwa dengan adanya pariwisata dapat menjadi salah satu peluang untuk menawarkan produk dari bisnis milik masyarakat dan dengan secara tidak langsung bisnis tersebut dapat menguntungkan usaha tersebut karena adanya wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Kenderan. Salah satu bisnis lokal yang ada di Desa Wisata Kenderan yaitu Warung Be Genyol Dek Gempur yang dimana makanan dari olahan babi ini menjadi salah satu produk wisata di Desa Wisata Kenderan.

4. Dampak Sosial Budaya Pariwisata Yang Paling Dirasakan Oleh Masyarakat
Untuk melihat dampak yang paling dominan, dilakukan dengan cara analisis faktor konfirmatori sehingga dapat mengetahui dampak sosial budaya pariwisata yang paling dominan dengan tahapan sebagai berikut.

a. KMO and Barlett Test

Tabel 7 : Hasil Uji KMO

| KMO & Bartlett's Test | | |
|----------------------------------|--------------------|---------|
| KMO Measure of Sampling Adequacy | | 0,751 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 282,811 |
| | df | 55 |
| | Sig. | 0,000 |

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) sebesar 0,751 yang melebihi 0,50. Nilai diperoleh adalah 282,811 untuk Chi-Square dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi antara indikator pada variabel dampak sosial budaya ($\text{sig} < 0,05$) sehingga model dampak sosial budaya dapat digunakan.

b. Anti-Image Matrix

Tabel 8 : Hasil Uji MSA

| Indikator | Pernyataan | Nilai MSA |
|-----------|---|-----------|
| X2.1 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan adanya pengembangan infrastruktur (X2.1) | 0,682 |
| X2.2 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan (X2.2) | 0,461 |
| X2.3 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan sudut pandang yang lebih baik terhadap pariwisata (X2.3) | 0,499 |
| X2.4 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat meningkatkan pengetahuan tentang budaya luar (X2.4) | 0,369 |

| | | |
|--------------|--|-------|
| X2.5 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan situs budaya dan bersejarah menjadi terpelihara (X2.5) | 0,701 |
| X2.6 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan memberikan kesempatan untuk memperkenalkan budaya lokal (X2.6) | 0,800 |
| X2.7 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan mengakibatkan masuknya budaya negatif dari luar (X2.7) | 0,722 |
| X2.8 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menimbulkan konflik antara wisatawan dan masyarakat (X2.8) | 0,785 |
| X2.9 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan mengakibatkan hilangnya ketentraman dalam masyarakat (X2.9) | 0,768 |
| X2.10 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan meningkatkan angka kriminalitas (X2.10) | 0,548 |
| X2.11 | Adanya pariwisata di Desa Wisata meningkatkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan dan kecelakaan .(X2.11) | 0,789 |

Hasil uji MSA yang dapat dilihat di tabel 10 menunjukkan dari 11 indikator dalam variabel dampak sosial budaya pariwisata menunjukkan nilai MSA berada di angka $>0,5$. Namun 11 indikator dari variabel sosial budaya menunjukkan adanya tiga indikator yang tidak memenuhi kriteria yaitu X2.2, X2.3, X2.4 karena nilai berada $<0,5$. Indikator tersebut diturunkan dari proses analisis faktor dan tersisa 8 indikator untuk diuji analisis faktor ulang dan 8 indikator tersebut memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Matrix Loading Factor

Tabel 8 : Hasil Uji MSA

| Indikator | Pernyataan | Factor Loading |
|------------------|--|-----------------------|
| X2.1 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan adanya pengembangan infrastruktur | 0,728 |
| X2.5 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan situs budaya dan bersejarah menjadi terpelihara | 0,910 |
| X2.6 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan memberikan kesempatan untuk memperkenalkan budaya lokal | 0,753 |
| X2.7 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan mengakibatkan masuknya budaya negatif dari luar | 0,838 |
| X2.8 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan menimbulkan konflik antara wisatawan dan Masyarakat | 0,820 |

| | | |
|--------------|---|-------|
| X2.9 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan mengakibatkan hilangnya ketentraman dalam masyarakat | 0,815 |
| X2.10 | Adanya pariwisata di Desa Wisata Kenderan meningkatkan angka kriminalitas | 0,802 |
| X2.11 | Adanya pariwisata di Desa Wisata meningkatkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan dan kecelakaan | 0,676 |

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan factor loading berada diatas 0,5 sehingga variabel dapat dikatakan berkorelasi jika memiliki factor loading diatas 0,5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dampak yang terkonfirmasi atau dapat dikatakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat yang yaitu indikator X.2.5 dengan nilai loading factor sebesar 0,912.

Hal ini didukung dengan diselenggarakannya event yang bernama Kenderan Living Culture Festival pada akhir tahun 2022 lalu. Terselenggaranya festival ini menjadi salah satu cara untuk menjaga dan juga mengangkat tradisi yang dimiliki oleh desa ini agar dapat dikenal oleh dunia. Tradisi yang diangkat yaitu Mekukung, Ngaturang Tirta Ening, Mepeed. Festival ini juga memperkenalkan situs arkeologi yang ada di Desa Kenderan yang berupa Nekara dan juga Sarkofagus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat memberikan nilai yang positif terhadap ekonomi pariwisata. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata skor interval berada pada angka 4,73 (sangat setuju) pada variabel dampak positif ekonomi dan nilai rata-rata interval berada pada angka 2,06 (tidak setuju) pada variabel dampak negatif ekonomi, yang berarti masyarakat menilai pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi.
2. Masyarakat memberikan nilai yang positif terhadap sosial budaya pariwisata. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata skor interval berada pada angka 4,51 (sangat setuju) dampak positif sosial budaya dan nilai rata-rata interval berada pada angka 1,62 (tidak setuju) pada dampak negatif sosial budaya, yang berarti masyarakat menilai pariwisata memberikan dampak yang positif terhadap sosial budaya masyarakat.
3. Dampak ekonomi yang paling dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari hasil analisis faktor konfirmatori yang menunjukkan nilai indikator X1.4 pada variabel dampak ekonomi pariwisata mendapatkan nilai 0,816. Hal ini berarti bahwa masyarakat merasakan dampak pariwisata di Desa Wisata Kenderan dapat menguntungkan usaha atau bisnis lokal sehingga adanya pariwisata ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan.
4. Dampak sosial budaya yang paling dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari hasil analisis faktor konfirmatori yang menunjukkan nilai indikator X2.5 pada variabel dampak sosial budaya pariwisata mendapatkan nilai 0,910. Hal ini berarti bahwa masyarakat merasakan dampak pariwisata di Desa Wisata Kenderan menjadikan situs budaya dan bersejarah menjadi terpelihara sehingga adanya pariwisata ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlini, L. (2021). Dampak Pembangunan Tempat Wisata Baru terhadap Kehidupan. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 49–60.
- BOZ, M. (2017). Impact of Tourism Industry on Host Communities: Antalya and Canakkale Cases. *Researcher Social Science Studies*, 1(8), 153–170. <https://doi.org/10.18301/rss.189>
- Febrina, R., Suharyono, S., & NP, M. (2017). DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NDAYUNG RAFTING TERHADAP SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 179–187.
- Kurniawan, W., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Economics Development Analysis Journal DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN PARIWISATA UMBUL SIDOMUKTI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG. In *EDAJ* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Lily Dianasari, D. A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Dan Lingkungan Fisik Di Desa Wisata Di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 99–106. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.469>
- Ozturk, A. B., Ozer, O., & Çalışkan, U. (2015). The relationship between local residents' perceptions of tourism and their happiness: A case of Kusadasi, Turkey. *Tourism Review*, 70(3), 232–242. <https://doi.org/10.1108/TR-09-2014-0053>
- Poudel, S., Nyaupane, G. P., & Budruk, M. (2016). Stakeholders' Perspectives of Sustainable Tourism Development: A New Approach to Measuring Outcomes. *Journal of Travel Research*, 55(4), 465–480. <https://doi.org/10.1177/0047287514563166>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MUTUN TERHADAP DAMPAK FISIK, SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA LEMPASING, KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.83-90>